

YOUTH EMPOWERMENT CENTER DENGAN KONSEP NEURO-ARCHITECTURE DI KOTA MALANG

Dinar Carelys¹ dan Muhammad Satya Adhitama²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Alamat Email penulis: dinarcris@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Generasi muda merupakan masa yang potensial dibandingkan dengan masa yang lain, hal ini dikarenakan masa muda merupakan masa yang produktif bagi generasi muda untuk dapat turut andil dalam berbagai bidang. Kota Malang memiliki jumlah pemuda yang banyak, namun tidak diimbangi dengan adanya fasilitas kepemudaan yang mendukung kalangan pemuda untuk berkembang. Fasilitas yang diperlukan sebagai pemaksimalan kegiatan kepemudaan adalah *youth empowerment center*. Objek perancangan *youth empowerment center* memiliki program yang menawarkan berbagai fasilitas, seperti fungsi edukasi, kreasi, kesehatan, serta sosialisasi sehingga semua aspek berimbang yang mampu menjaga pemerataan pada aspek fisik, emosional, psikologis sehingga mampu mensejahterakan pemuda.

Adapun tahapan proses desain adalah dimulai dari penemuan isu utama yang akan dijawab melalui objek *youth center* serta akan diwujudkan melalui pendekatan metodologis berupa pragmatisme sebagai acuan proses desain. Lokasi perancangan berada di Jl. Mayjen Sungkono, Kedungkandang dengan luasan 35,884 m². Objek perancangan terdiri dari 4 massa menyesuaikan fungsi utama *youth center* serta penataan tata luar yang juga dimaksimalkan untuk kegiatan pemuda. Konsep penerapan *neuro-architecture* diterapkan pada seluruh aspek rancangan, baik dari lingkup area luar sekitar tapak hingga bagian ruang dalam bangunan sehingga mampu memaksimalkan efektivitas berkegiatan dalam fungsi objek dikarenakan fungsi *neuro-architecture* dihubungkan dengan respons stimuli manusia terhadap lingkungan arsitekturalnya.

Kata kunci: pusat pemberdayaan pemuda, neuro-arsitektur, Kota Malang

ABSTRACT

The younger generation is a potential period compared to other generations, this is because youth is a productive period for the younger generation to take part in various fields. Malang City has a large number of youth, but it is not balanced by the existence of youth facilities that support youth to develop. The facility needed as a maximization of youth activities is a youth empowerment center. The object of designing a youth empowerment center has a program that

offers various facilities, such as educational, creative, health, and socialization functions so that all aspects are balanced which are able to maintain balance in physical, emotional, psychological aspects so that they can prosper youth.

The design process stage is starting from the discovery of the main issues that will be answered through the youth center and will be made through a methodological approach in the form of pragmatism as a reference for the design process. The design location is on Jl. Mayjen Sungkono, Kedungkandang with an area of 35,884 m². The design object consists of 4 masses adjusting the main function of the youth center and the arrangement of the external layout which is also maximized for youth activities. The concept of neuro-architecture application is applied to all aspects of the design, both from the scope of the outer area around the site to the interior of the building so as to maximize the effectiveness of activities in the function of the object because the neuro-architecture function is associated with stim response.

Keywords: youth empowerment center, neuro-architecture, Malang